

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini membawa dampak persaingan bebas yang tinggi bagi perusahaan. Dalam persaingan bebas tersebut perusahaan harus bisa mempertahankan atau bahkan meningkatkan eksistensi perusahaan dalam persaingan bisnis. Ada banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan eksistensi mereka, antara lain seperti ekspansi usaha, inovasi produk, diferensiasi produk, dan lain-lain. Namun hal-hal tersebut menimbulkan dampak pada meningkatnya kebutuhan dana pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pihak lain dalam pemenuhan kebutuhan dana, seperti investor dan kreditor.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dalam mengejar eksistensi perusahaan memotivasi perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaik dari perusahaan. Hal ini dikarenakan baik atau buruk kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor atau kreditor untuk menanamkan modal di perusahaan. Dalam hal ini, informasi mengenai perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor atau kreditor untuk pengambilan keputusan. Informasi ini salah satunya dapat diperoleh dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi sarana yang penting bagi perusahaan karena informasi keuangan dijadikan alat komunikasi antara pihak eksternal

dengan pihak internal. Maka dari itu, dalam penyajian pelaporan keuangan, perusahaan harus dapat memenuhi keperluan para penggunanya. Umumnya laporan keuangan perusahaan disajikan atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan laba ditahan, dan CALK (catatan atas laporan keuangan). Namun bagi investor atau kreditor, mereka cenderung untuk lebih memperhatikan laba yang dilaporkan pada laporan laba rugi perusahaan tersebut. Cara pandang investor dan kreditor yang seperti ini dapat menimbulkan perilaku yang tidak semestinya yang dilakukan oleh manajer, yaitu melakukan praktek manajemen laba.

Manajer termotivasi melakukan manajemen laba yaitu untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Selain itu praktek manajemen laba juga dilakukan guna mencapai target kinerja dan kompensasi bonus, meminimalisasi kemungkinan pelanggaran perjanjian utang dan meminimalisasi biaya politik. Oleh karena itu, kadang informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, atau dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi ini mengakibatkan perbedaan informasi yang diperoleh bagi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal atau pihak manajemen perusahaan lebih memiliki banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan pihak investor atau kreditor.

Praktik manajemen laba ini sudah banyak terjadi dan dilakukan oleh banyak perusahaan besar. Berdasarkan pada situs www.tempo.co tahun 2004 seperti pada kasus yang terjadi di PT. Indofarma, Tbk yang dengan sengaja melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan akhir tahunnya. Masih banyak

kasus manajemen laba yang lain seperti PT. Indosat, Tbk tahun 2002, PT. Kimia Farma tahun 2004, dan PT. KAI pada tahun 2005 dimana PT. KAI juga melebih sajian laba yang diakui ialah 6,9 miliar padahal jika dikaji lebih dalam PT. KAI justru merugi sebesar 63 miliar.

Pengimplementasian manajemen laba pada perusahaan mengakibatkan banyak informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Terdapat dua macam pengungkapan yaitu *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*. Menurut Sri (2011) *mandatory disclosure* merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku, sedangkan *voluntary disclosure* merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung untuk mengungkapkan pengungkapan sukarela atau *voluntary disclosure* dalam laporan kinerjanya. Dengan adanya pengungkapan sukarela atau *voluntary disclosure* ini, maka kredibilitas perusahaan mengalami peningkatan dan investor dapat terbantu dalam memahami strategi bisnis manajemen serta mengetahui risiko bisnis. Saat perusahaan memutuskan untuk menerbitkan *voluntary disclosure*, perusahaan akan memperhitungkan biaya dan manfaat dari pengungkapan tersebut. Perusahaan akan memutuskan untuk mengungkapkan informasi sukarela apabila manfaat yang diperoleh oleh perusahaan lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkannya. Manfaat itu diperoleh karena ungkapan informasi tersebut dapat membantu investor atau kreditor dalam memahami resiko investasi. Banyaknya informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap

meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam menyediakan informasi bagi pengguna.

Pengaruh manajemen laba dan *voluntary disclosure* terhadap *cost of equity capital* sangat menarik untuk diteliti. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji topik ini. Penelitian Zaini, *et al* (2012) melakukan pengujian tentang pengaruh pengungkapan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur. Penelitian Zaini, *et al* membuktikan bahwa *voluntary disclosure* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan besar dan tidak berpengaruh signifikan bagi perusahaan kecil. Dengan demikian, semakin tinggi pengungkapan maka biaya modal ekuitas akan semakin rendah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Muhammad, dkk yang menyebutkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara tingkat pengungkapan dengan biaya modal. Hal ini berarti semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan maka semakin berkurang biaya modal yang ditanggung. Namun berbeda dengan penelitian Agus (2012) tentang pengaruh manajemen laba, asimetri informasi, dan pengungkapan sukarela terhadap biaya modal yang menyatakan bahwa luasnya pengungkapan sukarela tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Penelitian mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh Wiwik (2005) mengenai pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of equity capital*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Jumirin (2011) mengenai pengaruh manajemen laba terhadap biaya

modal ekuitas pada perusahaan otomotif yang menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *cost of equity capital* (biaya modal ekuitas). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Agus (2012) tentang pengaruh manajemen laba, asimetri informasi, dan pengungkapan sukarela terhadap biaya modal yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cost of equity capital*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang akan digunakan adalah perusahaan otomotif. Hal ini dilakukan karena perusahaan sektor otomotif di Indonesia menjadi salah satu pilihan investasi yang menggiurkan bagi para investor. Suatu negara membutuhkan dana investasi yang besar dalam proses pembangunannya, sehingga suatu negara memerlukan usaha yang mengarah pada perolehan dana investasi yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri. Seperti yang disebutkan oleh kementerian perindustrian dalam situsnya yaitu www.kemenperin.go.id tahun 2014 yang menyebutkan tentang upaya Indonesia untuk terus menarik perusahaan otomotif agar bergerak di Indonesia.

Tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2012-2015. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 Indonesia telah melakukan konvergensi IFRS sehingga perusahaan yang diteliti sudah menggunakan konvergensi tersebut pada pelaporan keuangannya. Penelitian ini penting dilakukan karena dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu. Peneliti bermaksud untuk melakukan kembali penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Laba dan *Voluntary Disclosure* Terhadap *Cost of Equity Capital* pada Perusahaan Otomotif

yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 sebagai lanjutan dari penelitian terdahulu.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *voluntary disclosure* dan manajemen laba terhadap *cost of equity capital*.

2. Para praktisi bisnis, penelitian ini diharapkan dapat membantu para praktisi bisnis dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen perusahaan atau pengguna laporan keuangan.
3. Para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan membantu dalam penelitian selanjutnya dalam penelitian yang berkaitan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan yang terdiri dari lima sub bab, antara lain latar belakang yang mendasari munculnya masalah dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II Penelitian Terdahulu

Pada bab ini merupakan tinjauan pustaka yang membahas mengenai penelitian terdahulu, teori-teori yang melandasi penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, variabel yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Subjek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data.

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian ini, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

